

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PELAKU EKONOMI
PADA MATA PELAJARAN IPS**

Uun Yuningsih

SMPN 1 Ciawigebang, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

uun_yuningsih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya materi tentang pelaku ekonomi masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pelaku ekonomi pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model kooperatif tipe *Number Head Together* di kelas VII F SMP Negeri 1 Ciawigebang Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa mengalami kenaikan dari setiap tindakan perbaikan. Adapun perolehan nilainya adalah sebagai berikut: pra siklus mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 69 dan ketercapaian KKM nya sebesar 69%, pada siklus I mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 73 dan ketercapaian KKMnya sebesar 72,53%, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 79,03 dan ketercapaian KKMnya sebesar 90%. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pelaku ekonomi dalam pembelajaran IPS di Kelas VII F SMP Negeri 1 Ciawigebang. Meningkatnya pemahaman siswa disebabkan oleh diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu dengan membentuk kelompok belajar yang memiliki kemampuan heterogen. Tugas yang diberikan kepada siswa dikerjakan secara berkelompok.

Kata Kunci: Pemahaman siswa, model kooperatif tipe Number Head Together.

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that students' understanding of learning in social studies subjects, especially material about economic actors, is still relatively low. The aim of this research is to increase students' understanding of economic actors in social studies subjects through the implementation of the Number Head Together type cooperative model in class VII F of SMP Negeri 1 Ciawigebang for the 2022/2023 academic year. The method used is the classroom action research method. Based on the research results, it shows that students' grades have increased from each improvement action. The scores obtained are as follows: pre-cycle achieved a class average score of 69 and the KKM achievement was 69%, in the first cycle it achieved a class average score of 73 and the KKM achievement was 72.53%, and in the second cycle it achieved a significant increase, namely achieving a class average score of 79.03 and KKM achievement of 90%. 2) The application of the NHT type cooperative learning model can increase students' understanding of economic actors in social studies learning in Class VII F of SMP Negeri 1 Ciawigebang. The increase in students' understanding was caused by the implementation of the NHT type cooperative learning model, namely by forming study groups with heterogeneous abilities. The assignments given to students are done in groups.

Keywords: Student understanding, Number Head Together type cooperative model.

Articel Received: 1/2/2023; Accepted: 30/04/2023

How to cite: Yungingsih, U. (2023). Penerapan model kooperatif tipe *number head together* (NHT) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pelaku ekonomi pada mata pelajaran IPS. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 4 (2), halaman 270-281

A. PENDAHULUAN

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru berhadapan dengan berbagai masalah, seperti model/ metode pembelajaran, keterbatasan alat media atau alat pembelajaran. Walaupun demikian, guru harus tetap memberi motivasi kepada peserta didik agar tercapainya suatu tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, melalui pengetahuan dan kepribadian yang mantap dan mandiri (Undang-Undang No.2 tahun 1989).

Dalam pembelajaran IPS, telah banyak upaya yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan prestasi yang diraih peserta didik, yaitu dengan melakukan pendekatan yang sama dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam memilih model/ metode yang tepat untuk setiap pokok bahasan bahkan untuk setiap tujuan khusus pengajaran yang telah dirumuskan (Kasmadi, 2001:1).

Tercapainya hasil belajar siswa yang optimal, khususnya dalam mata pelajaran IPS tentunya menjadi harapan bagi guru dan siswa yang bersangkutan. Namun dalam kenyataannya berdasarkan hasil pembelajaran pra siklus yang penulis lakukan di kelas VII F SMP Negeri 1 Ciawigebang pada bulan Maret 2023, menunjukkan bahwa pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya materi tentang pelaku ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dengan perolehan kriteria ketuntasan minimal siswa hanya mencapai nilai sebesar 67 (enam puluh tujuh) dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75 (tujuh puluh lima) dengan rincian siswa yang tuntas sebanyak 18 (60%) sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 (30%) dengan nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah adalah 50.

Dengan hasil belajar seperti itu kiranya masih belum bisa dikatakan memuaskan. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS tersebut antara lain: 1) Kurangnya motivasi dari guru, 2) selama kegiatan pembelajaran siswa jarang bertanya, dan sering meniru pekerjaan teman atau kurang mandiri, dan 3) Siswa jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut diindikasikan penyebabnya adalah: 1) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, 2) Metode yang diterapkan oleh guru kurang

bervariatif, dan 3) Dalam pembelajaran masih berpusat pada guru,. Alternatif tindakan yang dapat dilakukan penulis untuk memecahkan permasalahan yang telah teridentifikasi di atas yaitu: 1) Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT; 2) Menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menjadi diri sendiri; dan 3) Guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara/ model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jemu dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah khususnya dalam mata pelajaran IPS. Efektivitas penggunaanya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, yaitu dengan membandingkan mereka yang memakai model ini dan yang tidak memakainya. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran ini cukup relevan untuk diteliti mengingat model pembelajaran ini bisa dilakukan pada mata pelajaran IPS ataupun mata pelajaran yang lainnya.

Ketertarikan peneliti menerapkan model pembelajaran ini, karena peneliti melihat bahwa dalam model pembelajaran ini semua siswa diberi tugas dan tanggungjawab bersama untuk memahami materi pembelajaran. *NHT* merupakan suatu model pembelajaran untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Meningkatkan pemahaman siswa tentang pelaku ekonomi pada mata pelajaran IPS melalui Penerapan model kooperatif tipe *Number Head Together* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII F SMP Negeri 1 Ciawigebang Tahun Pelajaran 2022/ 2023)".

B. LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Apakah model pembelajaran kooperatif itu? Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nur (2000), semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan model pembelajaran yang lain.

Menurut Nur (2000), prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok (peserta didik) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- 2) Setiap anggota kelompok (peserta didik) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- 3) Setiap anggota kelompok (peserta didik) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- 5) Setiap anggota kelompok (peserta didik) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 6) Setiap anggota kelompok (peserta didik) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar peserta didik saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan

menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

b. Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

NHT merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Kagen (Ibrahim, 2000: 28) untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Selanjutnya menurut Rahayu, (2006: 29) bahwa *NHT* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Rahayu (2006: 29) juga berpendapat, model *NHT* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Kagen (Ibrahim, 2000: 25) menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa *NHT* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Ibrahim, (2000: 26) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *NHT* yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik struktural

Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

2) Pengakuan adanya keragaman

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis berkesimpulan bahwa tujuan dari pembelajaran *NHT* adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

NHT dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim et all, (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam mengulang bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat langkah sebagai berikut.

Langkah 1, penomoran (*numbering*): guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor, sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda,

Langkah 2, pengajuan pertanyaan: guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum,

Langkah 3, berpikir bersama (*Head Together*): para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut,

Langkah 4, pemberian jawaban: guru menyebutkan suatu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sebagaimana dijelaskan oleh Hill (Tryana, 2008: 36) bahwa: Model *NHT* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa

percaya diri siwa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

2. Pemahaman Siswa

Perumusan tujuan pengajaran sangat penting untuk dilakukan karena tujuan merupakan tolak ukur keberhasilan seluruh proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Menurut Widja (2005:27-29), secara umum tujuan pengajaran IPS sebagai berikut.

1. Aspek Pengetahuan / Pengertian
 - a. Menguasai pengetahuan tentang aktivitas–aktivitas manusia di waktu yang lampau baik dalam aspek eksternal maupun internal.
 - b. Menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat, serta kondisi pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.
 - c. Menguasai pengetahuan tentang unsur–unsur umum (generalisasi) yang terlihat pada sejumlah peristiwa masa lampau.
 - d. Menguasai tentang unsur perkembangan dan peristiwa-peristiwa masa lampau yang berlanjut (bersifat kontinuitas) dari periode satu ke periode berikutnya yang menyambungkan peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa kini.
 - e. Menumbuhkan pengertian tentang hubungan antara fakta satu dengan fakta lainnya yang berangkai secara kognitif (berkaitan secara *intrinsik*).
 - f. Menumbuhkan keawasan (*awareness*) bahwa keterkaitan fakta lebih penting dari pada fakta-fakta yang berdiri sendiri.
 - g. Menumbuhkan keawasan tentang pengaruh-pengaruh sosial kultural terhadap peristiwa sejarah.
 - h. Sebaliknya juga menumbuhkan keawasan tentang pengaruh sejarah terhadap perkembangan sosial dan kultural masyarakat.
 - i. Menumbuhkan pengertian tentang arti serta hubungan peristiwa masa lampau bagi situasi masa kini dalam prespektifnya dengan situasi yang akan datang.
2. Aspek Pengembangan Sikap

- a. Penumbuhan kesadaran sejarah pada murid terutama dalam artian agar mereka mampu berpikir dan bertindak (bertingkah laku dengan rasa tanggung jawab sejarah sesuai dengan tuntutan zaman pada waktu mereka hidup).
- b. Penumbuhan sikap menghargai kepentingan/kegunaan pengalaman masa lampau bagi hidup masa kini suatu bangsa.
- c. Sebaliknya juga penumbuhan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini dari masyarakat di mana mereka hidup yang merupakan hasil dari pertumbuhan di waktu yang lampau.
- d. Penumbuhan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan sedang berlangsung di suatu bangsa diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang.

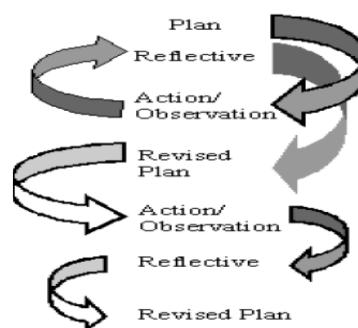
3. Aspek Keterampilan

- a. Sesuai dengan trend baru dalam pengajaran IPS, maka pelajaran IPS di sekolah diharapkan juga menekankan pengembangan kemampuan dasar di kalangan peserta didik berupa kemampuan heuristik, kemampuan kritik, ketrampilan menginterpretasikan serta merangkaikan fakta-fakta dan akhirnya juga ketrampilan menulis.
- b. Keterampilan mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah-masalah dan mencari hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya atau dari zaman masa kini dan lain-lain.
- c. Keterampilan menelaah secara elementer buku-buku terutama yang menyangkut keanekaragaman IPS
- d. Keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan produktif di sekitar masalah keanekaragaman IPS
- e. Keterampilan mengembangkan cara-cara berpikir analitis tentang masalah-masalah sosial historis di lingkungan masyarakatnya

C. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Ciawigebang yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan.

Desain penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh David Hopkins yang dikutip oleh Madya (1994:25) yang meliputi menyusun rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan, melakukan refleksi dan merancang tindakan selanjutnya Adapun komponen-komponen pokok yang dapat dijadikan sebagai langkah dalam penelitian adalah: perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, refleksi atau *reflecting*. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus. Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus. Siklus prosedur penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993:48)

Secara rinci analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahap pengumpulan, kodifikasi, dan kategori data. Pada tahapan ini akan diperoleh data dari berbagai instrumen penelitian, kemudian diberikan kode-kode tertentu sesuai jenis dan sumbernya. Untuk memudahkan penyusunan kategori data dan perumusan sejumlah hipotesis mengenai rencana tindakan selanjutnya, peneliti akan melakukan interpretasi tertahap keseluruhan data penelitian ini.

Hasil penelitian tindakan kelas ini tercapai sesuai dengan harapan bila dalam penelitian ini pemahaman siswa tentang pelaku ekonomi pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model kooperatif tipe NHT di kelas VII F SMPN 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan pada akhir penelitian ini meningkat hingga mencapai 79% siswa mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 (Tujuh puluh lima) serta mencapai nilai rata-rata kelas di atas 76.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

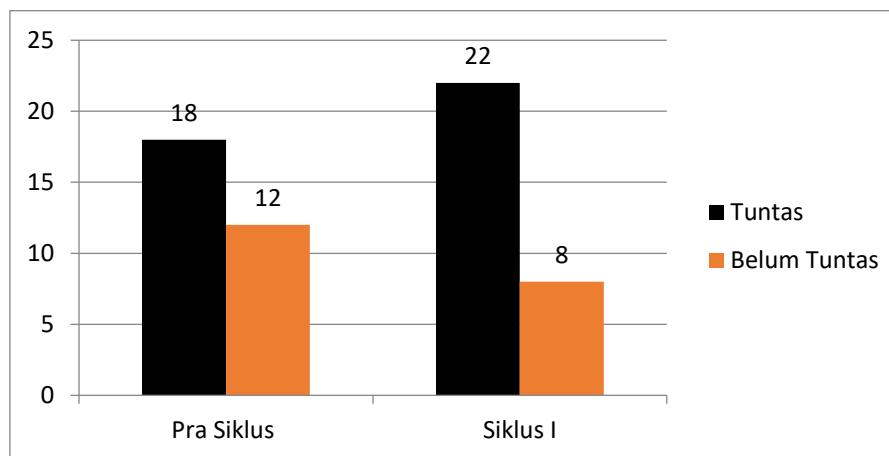
Pada siklus I dari 30 siswa ternyata banyak siswa yang kurang aktif atau acuh dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka siswa harus diberi motivasi agar lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar yaitu antara lain dengan diberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Bila jawaban siswa benar, guru memberi penguatan atau pujian agar siswa merasa senang. Guru juga harus memberi tahu bahwa manfaat menguasai materi pelajaran itu sangat penting karena dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan hasil tes belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan, pada pembelajaran IPS antara pra siklus dengan siklus I dapat dilihat pada tabel 1 dan grafik 1 berikut :

Tabel 1.

Perbandingan Hasil Tes Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

No.	Rekap Hasil Tes	Pra Siklus	%	Siklus I	%
1	Tuntas	18	60	22	73
2	Belum Tuntas	12	40	8	27
3	Rata-rata Tes	69	100	72,53	100



Grafik 1. Perbandingan Hasil Tes Belajar
(Pra Siklus dengan Siklus I)

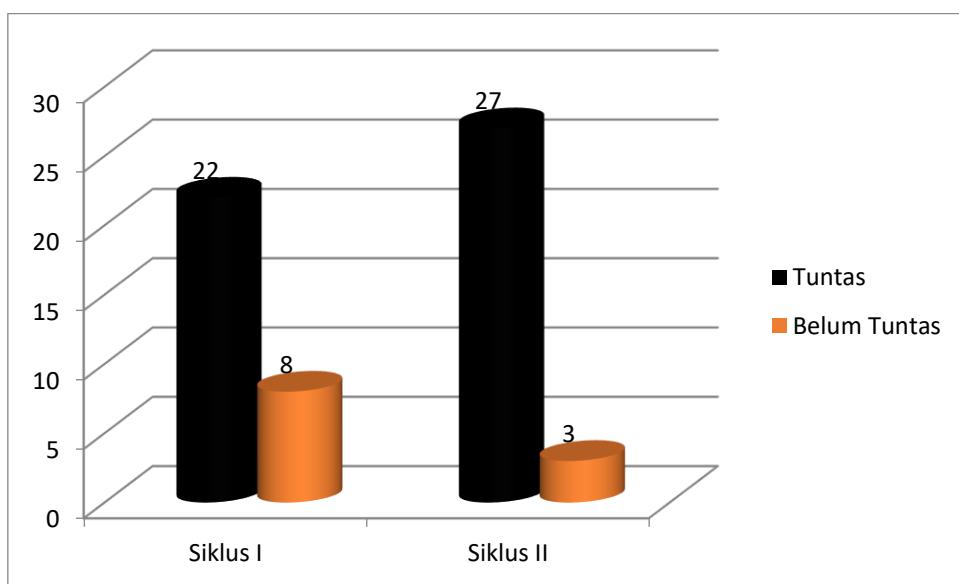
2. Siklus II

Pada siklus kedua ini, terlihat bahwa siswa yang kurang aktif sudah berkurang jika dibandingkan dengan siklus pertama. Berdasarkan hasil tes siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh gambaran bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dari hasil penelitian siklus I.

Perbedaan hasil tes belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Ciawigebang sesudah menerapkan model NHT dapat dilihat pada tabel 2 dan grafik 2 sebagai berikut :

Tabel 2.
Perbandingan Hasil Tes Belajar antara Siklus I dengan Siklus II

No.	Rekap Hasil Tes	Siklus I	%	Siklus II	%
1	Tuntas	22	73	27	90
2	Belum Tuntas	8	27	3	10
3	Rata-rata Tes	72,53		79,03	



Grafik 2. Perbandingan Hasil Tes Belajar
(Siklus I dengan Siklus II)

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS tentang pelaku ekonomi di kelas VII F SMP Negeri 1 Ciawigebang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dapat penulis simpulkan, diantaranya:

1. Pemahaman siswa tentang pelaku ekonomi pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas VII F SMP Negeri 1 Ciawigebang mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai siswa yang mengalami kenaikan dari setiap tindakan pertikan. Adapun perolehan nilainya adalah sebagai berikut: pra siklus mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 69 dan ketercapaian KKM nya sebesar 69%, pada siklus I mencapai nilai rata-rata

kelas sebesar 73 dan ketercapaian KKMnya sebesar 72,53%, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 79,03 dan ketercapaian KKMnya sebesar 90%.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pelaku ekonomi dalam pembelajaran IPS di Kelas VII F SMP Negeri 1 Ciawigebang. Meningkatnya pemahaman siswa disebabkan oleh diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu dengan membentuk kelompok belajar yang memiliki kemampuan heterogen. Tugas yang diberikan kepada siswa dikerjakan secara berkelompok.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Kasmadi, Hartono. (2001). *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan model-Model Pengajaran Sejarah*. Semarang: Prima Nugraha Pratama
- Madya Suwarsih. (1994). Panduan : Penelitian Tindakan. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Nur M. Ibrahim (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Tryana, (2008). *Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Widja (2005). *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi dan Metode Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas